

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara yaitu dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian negara di seluruh dunia, terutama di Indonesia.

Begitupun UMKM di Kota Malang, merupakan sektor yang sangat penting dalam membangun perekonomian masyarakatnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang pada 2020 ada sebanyak 9.870 usaha mikro yang ada di wilayah Kota Malang, Jawa Timur (Antaraneews, 2021). Namun, Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang mengatakan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh sektor UMKM terkait dengan pemasaran, pembukuan, penjualan, standarisasi dan permodalan (Antaraneews.com, 2019). Sehingga menurut OJK (2016) UMKM perlu diberdayakan dan ditingkatkan untuk mendorong perekonomian negara dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM salah satunya adalah literasi keuangan. Melihat kondisi perekonomian saat ini, literasi keuangan menjadi semakin penting. Individu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dasar keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kehidupan mereka, terutama bagi pelaku UMKM yang sering melakukan pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan keuangan usahanya.

Hasil penelitian oleh Dahmen and Rodríguez, 2014 yang dikutip oleh Aribawa, 2016 menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami oleh pengusaha. Senada dengan Ariwibawa (2016) menyatakan jika sektor UMKM memiliki literasi keuangan yang baik maka setiap keputusan bisnis serta pengelolaan keuangan yang dihasilkan dapat membawa UMKM ke perkembangan yang signifikan.

Tetapi, permasalahannya terletak pada tingkat literasi keuangan di Indonesia yang masih rendah. Berdasarkan hasil survey OJK (2018) literasi keuangan pada UMKM di Indonesia hanya mencapai 20%. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kesejahteraan.

Selain daripada faktor literasi keuangan, faktor lain yang memengaruhi perkembangan UMKM adalah *FinTech (Financial Technology)*. Menurut FSB, 2017 yang dikutip oleh Nizar & Afdi, 2017 bahwa *FinTech* juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan. Suhardi & Hamzah (2019) menjelaskan bahwa perkembangan *FinTech* sudah merambah ke berbagai aspek layanan pembayaran digital dan pengatuan keuangan. Layanan tersebut, yaitu pinjaman modal, layanan pembayaran digital, dan layanan pengaturan keuangan. Apabila para pelaku UMKM ini memanfaatkan *FinTech* serta lembaga keuangan bisa memediasi dalam operasional usahanya, maka UMKM akan dengan mudah mengakses segala produk yang ada dan layanan yang diberikan. Dari hal tersebut maka UMKM akan berkembang dengan baik.

Hasil penelitian oleh Fajar & Larasati (2021) *FinTech* memiliki potensi yang cukup besar bagi perkembangan UMKM di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian oleh Rahardjo, et.al (2018) menyatakan bahwa UMKM di Kota Magelang tidak seluruhnya memanfaatkan *FinTech*. Sebagian besar masih ragu dalam memanfaatkan *FinTech*.

Selain faktor literasi keuangan dan *finansial technology*, faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan UMKM adalah pendampingan oleh pemerintah. Tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi terutama *FinTech* yang rendah tidak sepenuhnya merupakan kesalahan masyarakat namun dapat terjadi karena peran pemerintah yang kurang aktif dalam menangani UMKM.

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang mengatakan bahwa dengan berbagai permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh sektor UMKM,

maka dibutuhkan pendampingan berkelanjutan oleh pemerintah dalam upaya menjamin keberlangsungan UMKM. Pendampingan dari pemerintah tersebut berupa promosi, pelatihan, sertifikasi produk dan memberikan bantuan permodalan (antaranews.com, 2019).

Hasil penelitian Arbiyanto & Widodo (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya pendampingan serta berkembangnya UMKM mampu meningkatkan pendapatan perkapita penduduk kabupaten Batang hingga 50% dan turut menyumbang 30% dari total dana APBD kabupaten Batang pada tahun 2013.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yaitu dari Aribawa (2016), Fajar & Larasati (2021) dan Arbiyanto & Widodo (2017), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai perkembangan UMKM melalui variabel literasi keuangan, *FinTech* dan pendampingan pemerintah dengan menggunakan responden di Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?
3. Apakah pendampingan pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap perkembangan UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat temuan dan sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi khususnya di bidang keuangan dan entrepreneur.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar pertimbangan dan bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pelaku UMKM dan pemerintah dalam perkembangan UMKM.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lebih lanjut, sehingga penelitian ini bisa disempurnakan untuk penelitian yang akan datang.

###### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait perumusan kebijakan dan pendampingan yang tepat dalam meningkatkan literasi keuangan dan penggunaan *FinTech* sehingga dapat meningkatkan produktivitas UMKM.

###### c. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran sekaligus memotivasi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai keuangan dan penggunaan teknologi bersama dengan program pendampingan yang diberikan untuk perkembangan UMKM yang lebih baik.